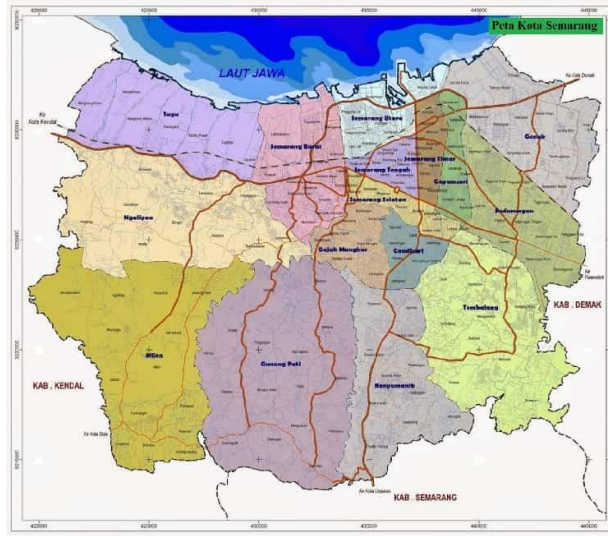


BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Umum Kota Semarang

3.1.1 Kondisi Geografis



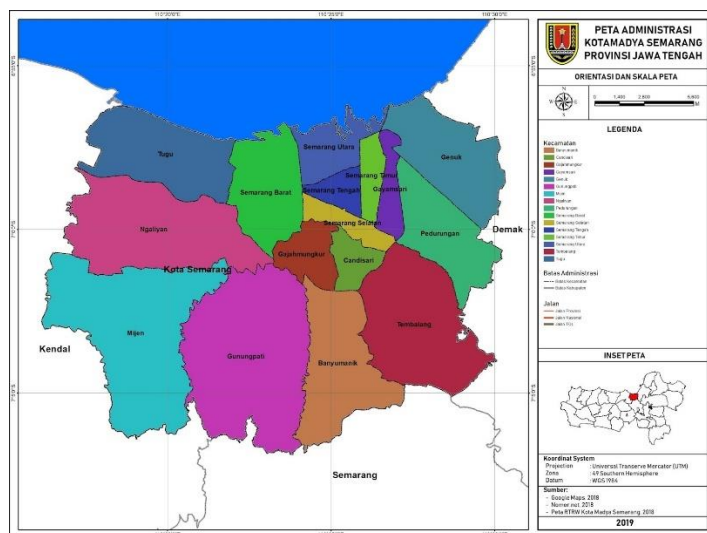
Gambar 3.1 Peta Kota Semarang
Sumber : www.lamudi.co.id

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah dan merupakan salah satu kota penting yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kota ini berfungsi sebagai pusat penghubung utama antara Jakarta, Surabaya, serta kota-kota di bagian selatan Jawa seperti Surakarta dan Yogyakarta. Secara geografis, Kota Semarang terletak antara 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Dengan luas wilayah 373,78 km² atau 37.378 Ha, Kota Semarang terdiri dari 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Kota ini berada pada ketinggian antara 0,75 hingga 348 meter di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan lereng yang bervariasi antara 0% hingga 45%, serta memiliki garis pantai sepanjang 13,6 km.

3.1.2 Kondisi Administratif

Luas wilayah Kota Semarang adalah 373,78 km², dengan batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Utara : Laut Jawa



Gambar 3.2 Peta Administratif Kota Semarang
Sumber : neededthing.blogspot.com

Secara administratif, Kota Semarang dibagi menjadi 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan dengan rincian sebagai berikut :

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
1.	Gunungpati	16	58,27
2.	Mijen	14	56,52
3.	Ngaliyan	10	42,99
4.	Tembalang	12	39,47
5.	Banyumanik	11	29,74
6.	Tugu	7	28,13
7.	Genuk	13	25,98
8.	Semarang Barat	16	21,68
9.	Pedurungan	12	21,11
10.	Semarang Utara	9	11,39
11.	Gajah Mungkur	8	9,34
12.	Candisari	7	6,40
13.	Gayamsari	7	6,22
14.	Semarang Selatan	10	5,95
15.	Semarang Timur	10	5,42
16.	Semarang Tengah	15	5,17
Total		177	373,78

Tabel 3.1 Luas Wilayah tiap Kecamatan di Kota Semarang
Sumber : Kota Semarang dalam Angka Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kecamatan terluas adalah Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah 58,27 km², sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Semarang Tengah dengan luas wilayah 5,17 km².

3.1.3 Kondisi Demografis

Berdasarkan data BPS Kota Semarang Tahun 2022, jumlah populasi di Kota Semarang mencapai 1.659.975 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 4.441 jiwa/km².

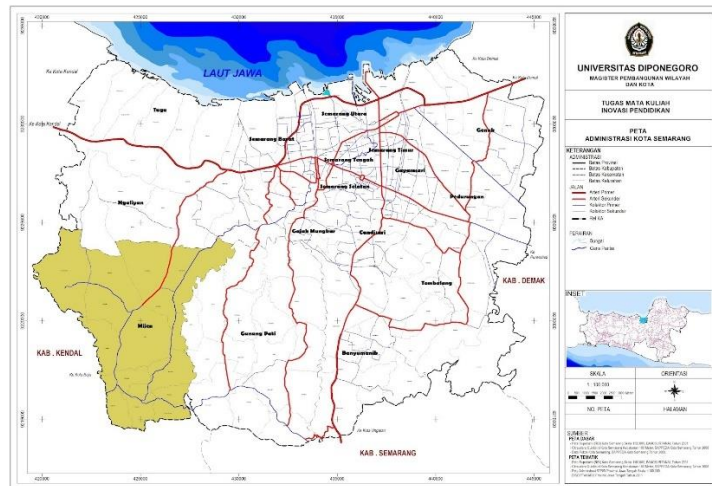
Kecamatan	Populasi (jiwa)	Persentase Populasi (jiwa)	Kepadatan Penduduk (per km ²)
Mijen	85.818	5,17	1.518,28
Gunungpati	98.674	5,94	1.693,34
Banyumanik	141.319	8,51	4.751,45
Gajah Mungkur	55.490	3,34	5.938,69
Semarang Selatan	61.212	3,69	10.294,11
Candisari	74.461	4,49	11.639,84
Tembalang	193.480	11,66	4.902,02
Pedurungan	193.125	11,63	9.148,66
Genuk	128.696	7,75	4.953,84
Gayamsari	69.334	4,18	11.147,11
Semarang Timur	65.427	3,94	12.067,24
Semarang Utara	116.054	6,99	10.186,71
Semarang Tengah	54.338	3,27	10.502,98
Semarang Barat	146.915	8,85	6.777,58
Tugu	33.079	1,99	1.176,14
Ngaliyan	142.553	8,59	3.316,14
Kota Semarang	1.659.975	100	4.441,05

*Tabel 3.2 Sebaran Jumlah Penduduk Kota Semarang
Sumber : Kota Semarang dalam Angka Tahun 2023*

Berdasarkan komposisi penduduknya, Kota Semarang didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan jumlah 1.207.229 jiwa atau sebanyak 71,23% dari total populasi. Penduduk Kota Semarang sangat beragam dan terdiri dari berbagai etnis, yaitu Jawa, Cina, Arab, dan etnis lainnya. Sebagian besar penduduk Kota Semarang memeluk agama Islam dengan mata pencaharian yang bervariasi, termasuk pedagang, pegawai pemerintah, pekerja pabrik dan petani.

3.2 Tinjauan Umum Kecamatan Mijen

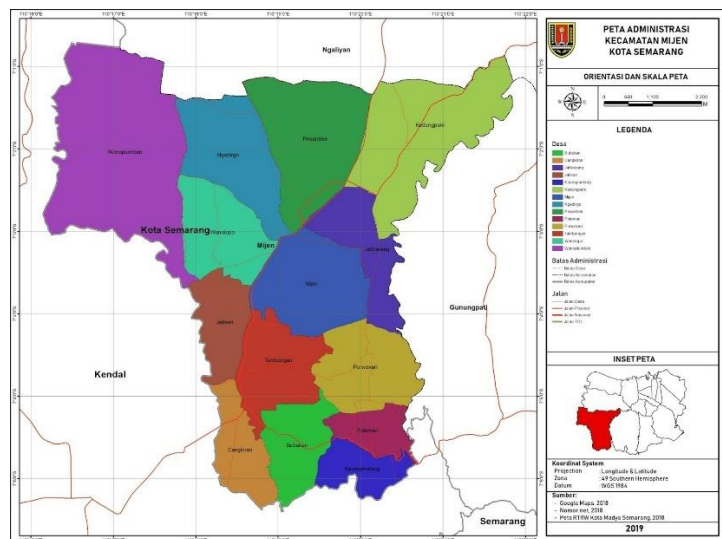
3.2.1 Kondisi Geografis



Gambar 3.3 Peta Kecamatan Mijen
Sumber : repository.undip.ac.id

Kecamatan Mijen adalah kecamatan terluas kedua di Kota Semarang yang terletak di sisi sebelah barat kota dengan jarak 18,7 km dari pusat Kota Semarang. Kecamatan Mijen terletak antara garis 7°0'40" - 7°6'30" Lintang Selatan dan garis 110°16'20" - 110°21'50" Bujur Timur dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² yang menempati 15,40% dari total luas wilayah Kota Semarang. Letaknya yang berada pada ketinggian 311 meter di atas permukaan laut (mdpl) membuat Mijen menjadi kecamatan dengan letak paling tinggi di Kota Semarang.

3.2.2 Kondisi Administratif



Gambar 3.4 Peta Administratif Kecamatan Mijen
Sumber : neededthing.blogspot.com

Secara administratif, Kecamatan Mijen terbagi atas 14 kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Ngaliyan
- Sebelah Timur : Kecamatan Gunungpati
- Sebelah Selatan : Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

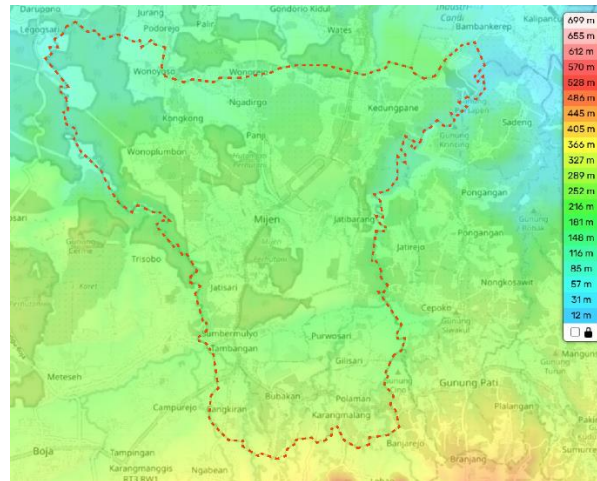
Adapun luasan wilayah dari masing-masing kelurahan di Kecamatan Mijen secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah RT	Jumlah RW
1.	Cangkiran	2,40	40	8
2.	Bubakan	2,54	21	5
3.	Karangmalang	1,85	12	3
4.	Polaman	1,54	9	3
5.	Purwosari	3,65	20	5
6.	Tambangan	3,22	15	4
7.	Wonolopo	3,43	55	10
8.	Mijen	4,28	44	7
9.	Jatibarang	3,00	17	4
10.	Kedungpane	6,66	40	6
11.	Ngadirgo	4,28	41	9
12.	Wonoplumbon	11,41	27	4
13.	Jatisari	2,39	111	13
14.	Pesantren	5,87	26	6
Kecamatan Mijen		57,55	478	87

*Tabel 3.3 Luas Wilayah tiap Kelurahan di Kecamatan Mijen
Sumber : Kota Semarang dalam Angka Tahun 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kelurahan terluas adalah Kelurahan Wonoplumbon dengan luas wilayah sebesar 11,41 km², sedangkan kelurahan terkecil adalah Kelurahan Polaman dengan luas wilayah 1,54 km². Sementara itu, kelurahan dengan jumlah RT/RW paling banyak adalah Kelurahan Jatisari dengan 124 RT/RW, sedangkan kelurahan dengan jumlah RT/RW paling sedikit adalah Kelurahan Polaman dengan 12 RT/RW.

3.2.3 Kondisi Topografi



Gambar 3.5 Peta Topografi Kecamatan Mijen
Sumber : en-gb.topographic-map.com

Secara umum, kondisi topografi Kecamatan Mijen cenderung datar, dengan kisaran kemiringan antara 0% hingga 15%. Kelerengan yang lebih curam (15%-25%) hanya dimiliki oleh sebagian kecil dari wilayahnya, yaitu wilayah yang terletak di punggung perbukitan sepanjang perbatasan bagian timur dan barat, seperti di bagian utara Kedungpane, Karangmalang, Wonoplumbon dan Cangkiran. Sementara itu, wilayah dengan kemiringan yang sangat curam (25%-40%) dapat ditemukan pada daerah sepanjang Sungai Kreo di bagian timur Kelurahan Jatibarang dan Kedungpane.

3.2.4 Kondisi Iklim

Kecamatan Mijen memiliki tipe iklim tropis monsunal dimana musim penghujan terjadi pada bulan Oktober-Maret dengan curah hujan rata-rata 430 mm dan suhu rata-rata 27°C, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April-September dengan curah hujan rata-rata 60 mm dan suhu rata-rata 28°C.

Menurut catatan BMKG dari hasil titik amatan di Kecamatan Mijen, bulan Januari merupakan bulan jumlah hari hujan terbanyak, yaitu selama 25 hari dengan curah hujan 337,5 mm. Hal ini berbanding terbalik dengan bulan Agustus dan September yang tidak memiliki hari hujan sama sekali. Data curah hujan dan jumlah hari hujan setiap bulannya di Kecamatan Mijen secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/bulan)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	337,50	25
Februari	360,50	22
Maret	273,00	22
April	221,50	17

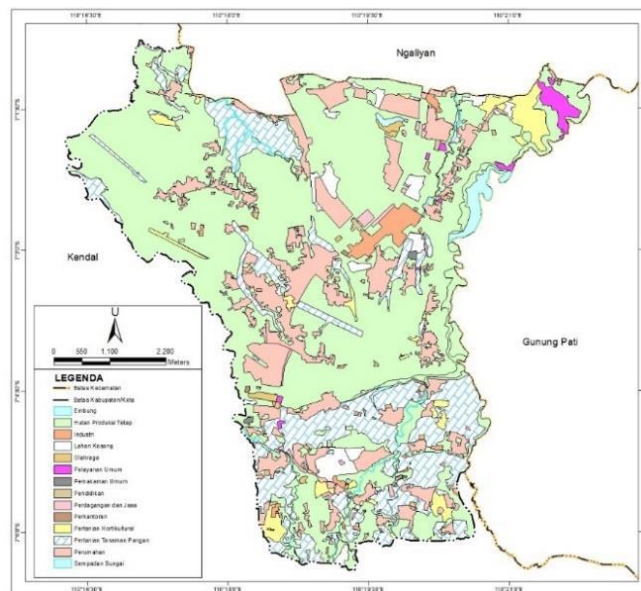
Mei	128,00	8
Juni	34,50	4
Juli	37,50	3
Agustus	0,00	-
September	0,00	-
Oktober	15,00	1
November	269,50	16
Desember	507,50	18

Tabel 3.4 Data Pengamatan Curah Hujan Menurut Bulan di Stasiun BMKG Kecamatan Mijen

Sumber : BMKG Kota Semarang, 2023

3.2.5 Kondisi Tata Ruang Wilayah

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, sistem pengembangan wilayah Kota Semarang mengelompokkan kecamatan-kecamatan dalam 10 BWK (Bagian Wilayah Kota). Dalam pengelompokkan ini, Kecamatan Mijen termasuk ke dalam BWK IX dengan fokus utama pengembangan daerah pada sektor kantor pelayanan pemerintahan Kota dan paru-paru kota.



Gambar 3.6 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Mijen

Sumber : www.researchgate.net

Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan lahan di Kecamatan Mijen pada tahun 2020 memiliki luasan paling banyak pada Hutan Produksi Tetap. Sementara itu, pengembangan fungsi perkantoran masih belum terealisasi karena sektor ini memiliki luasan penggunaan lahan yang paling kecil, seperti yang dapat terlihat pada tabel berikut.

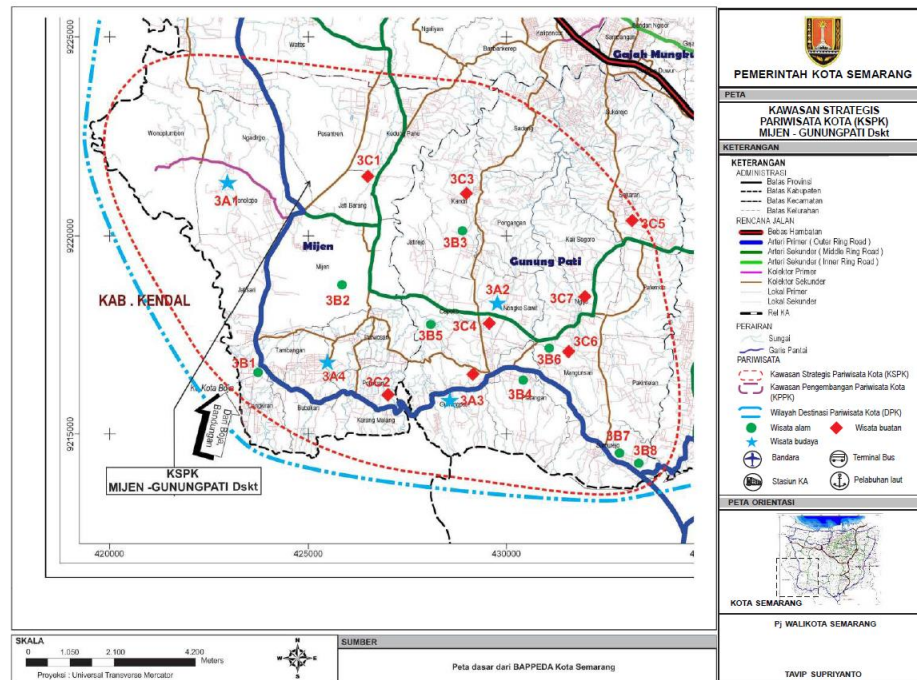
No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Embung	49,168	0,914
2.	Hutan Produksi Tetap	3.103,619	57,677
3.	Industri	83,397	1,550
4.	Lahan Kosong	124,447	2,313
5.	Olahraga	27,394	0,509
6.	Pelayanan Umum	44,822	0,833
7.	Pemukaman Umum	5,577	0,104
8.	Pendidikan	16,015	0,298
9.	Perdagangan dan Jasa	28,541	0,530
10.	Perkantoran	2,018	0,037
11.	Pertanian Hortikultura	165,811	3,081
12.	Pertanian Tanaman Pangan	877,194	16,301
13.	Perumahan	565,838	10,515
14.	Perumahan Clustered	259,689	4,826
15.	Sempadan Sungai	27,541	0,512
Total		5.381,071	100

*Tabel 3.5 Luas dan Persentase Penggunaan Lahan Kecamatan Mijen
Sumber : Data Tata Guna Lahan Kecamatan Mijen Tahun 2020*

Selanjutnya, berdasarkan Perda Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2015, Kecamatan Mijen termasuk salah satu dari tiga KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kota). KSPK merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata, dilengkapi dengan sumber daya pariwisata yang menjadikannya daya tarik wisata unggulan, dan memiliki reputasi yang telah dikenal luas.

Dengan demikian, Kecamatan Mijen sebagai KSPK Kota Semarang memiliki potensi pengembangan pariwisata yang cukup baik dan strategis. Namun, dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Mijen perlu diperhatikan mengenai proporsi dan ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) supaya tetap dapat menjalankan fungsi utama pengembangan wilayah Mijen, yaitu sebagai paru-paru kota sebagaimana yang telah diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang.

Sementara itu, daya tarik dan destinasi wisata yang telah ada di Kecamatan Mijen dapat terlihat dalam peta berikut.



Gambar 3.7 Peta Sebaran Destinasi Wisata di KSPK Mijen-Gunungpati
Sumber : Lampiran Perda Kota Semarang No. 5 Tahun 2015

Berdasarkan peta di atas, destinasi wisata yang telah ada di Kecamatan Mijen diantaranya :

- Desa Wisata Wonolopo Mijen, Rumah Joglo Paweningjati Wonolopo (3A1)
- Petilasan Jati Ombo BSB (3A4)
- Kebun Dinas Balai Benih dan Pembibitan Anggrek Dinas Pertanian (3B1)
- Agrowisata Kebun Durian H. Djauhari Mijen (3B2)
- BSB Sport Club (3C1)
- Rumah Makan dan Pemancingan Barokah (3C2)

3.2.6 Potensi Lokasi

Kecamatan Mijen merupakan kawasan strategis pengembangan kota yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kota Semarang dalam menyusun Program Prioritas tahun 2024, salah satunya membangun fasilitas pusat peradaban dan kegiatan Islam di Mijen. Menurut Sekda Kota Semarang, Iswar Aminuddin (2023), pemilihan Mijen sebagai lokasi rencana pembangunan Masjid Agung bertujuan untuk membangkitkan kegiatan-kegiatan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, Kawasan Semarang Barat dapat semakin berkembang dan menjadi basis pengembangan daerah kota baru.

Kecamatan Mijen juga merupakan daerah yang strategis untuk pariwisata karena telah memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) dan memiliki beberapa objek wisata yang memiliki daya tarik wisata tersendiri.

Selain itu, iklim kehidupan keagamaan Islam di Kecamatan Mijen juga sangat mendukung untuk perancangan Masjid Agung berbasis Islamic Center karena kegiatan keagamaan Islam sudah sangat melekat dengan keseharian masyarakat Mijen. Hal ini terlihat dari banyaknya majelis taklim yang ada di daerah ini, yaitu sebanyak 50 buah. Majelis taklim yang ada juga sudah dapat berjalan secara mandiri dengan lingkup kegiatan yang tidak hanya berupa kajian agama, tetapi juga kegiatan sosial dan kegiatan lainnya yang tentunya berkaitan dengan kemaslahatan umat.

Dengan adanya dukungan dari Pemerintah Kota Semarang, pengukuhan posisi daerah sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kota melalui regulasi yang berlaku, dan keseharian Masyarakat yang sudah lekat dengan keagamaan Islam, membuat perancangan Masjid Agung Kota Semarang berbasis Islamic Center sebagai Objek Wisata menjadi sangat relevan untuk dilakukan di daerah Kecamatan Mijen.